

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MEMBERIKAN MP-ASI TERLALU DINI DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

INTISARI

Anggit Swastika ¹, Hamam Hadi ², Dewi Astiti ²

Latar Belakang : Cakupan MP-ASI terlalu dini pada masyarakat masih pada angka yang cukup tinggi . Meskipun ASI memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009-2010, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi yang disusui secara eksklusif menurun dari 34,3% menjadi 33,6%.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI terlalu dini di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan *design cross sectional* dan dipadukan dua pendekatan yaitu kuantitatif didukung dengan data kualitatif.. Populasinya yaitu seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi atau anak 6-24 bulan pada tanggal 1-22 Juli 2013 di Kecamatan Sedayu. Teknik pengambilan sampel untuk data kuantitatif yaitu *Probability Proportional to Size (PPS)* berjumlah 292 responden dengan alat ukur kuisioner dan teknik *sampling* data kualitatif menggunakan *snowball sampling* yang berjumlah 8 orang, dan dilakukan *Focus Group Discussions*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, dukungan suami dalam pemberian ASI, keterpaparan promosi susu formula dengan variabel terikat pemberian MP-ASI terlalu dini.

Hasil Penelitian : Pemberian MP-ASI terlalu dini di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta masih cukup tinggi (71,9%). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI terlalu dini ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian MP-ASI terlalu dini ($p > 0,05$). Serta, tidak ada hubungan keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian MP-ASI terlalu dini ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, Dukungan suami, Keterpaparan promosi susu formula tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian MP-ASI terlalu dini.

Kata Kunci : MP-ASI dini, Pengetahuan ASI, Dukungan Suami, Paparan Promosi Susu Formula.

¹ Mahasiswa Stikes Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Stikes Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan terbaik bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), yang mengandung zat gizi paling sesuai secara kualitas maupun kuantitas untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai dengan pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian hanya ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Saat bayi berusia 6 bulan, mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2004).

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Bayi yang tidak diberikan ASI mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI secara eksklusif. ASI merupakan makanan bayi paling sempurna, mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dan dapat mencegah infeksi karena mengandung *antibody*, praktik dan mudah serta murah dan bersih dalam memberikannya. Selain itu ASI juga mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat, tidak menyebabkan alergi dan dapat mengoptimalkan perkembangan bayi (Yuliarti, 2010).

Menurut penelitian Suyatno (2003) pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang sulit. Meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian MP-ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna.

Saat ini, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah (Yuliarti, 2010).

Pada ibu pekerja, terutama di sektor formal, sering kali mengalami kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja. Dampaknya, banyak ibu yang bekerja terpaksa beralih ke susu formula dan menghentikan memberi ASI secara eksklusif. Kemenkes RI tahun 2012 menghimbau kepada para pengusaha, pengelola tempat kerja/perkantoran baik milik pemerintah maupun swasta untuk dapat mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai umur 6 bulan melalui upaya-upaya yaitu memberikan kesempatan kepada pekerja perempuan yang masih menyusui untuk memberikan ASI kepada bayi/anaknya selama jam kerja, menyediakan

tempat untuk menyusui bayinya berupa ruang ASI dan tempat penitipan anak apabila kondisi tempat kerja memungkinkan untuk membawa bayi/anaknya, atau menyediakan ruang dan sarana prasarana untuk pemerah ASI dan menyimpan ASI ditempat kerja, agar ibu selama bekerja tetap dapat pemerah ASI untuk selanjutnya dibawa pulang setelah selesai bekerja. Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 berbunyi setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, Hal ini didukung oleh Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 83 menyebutkan bahwa pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilaksanakan selama waktu kerja (Dinkes RI, 2012).

Saat ini, cakupan pemberian ASI Eksklusif secara global adalah 37% dengan target pencapaian sebesar 50% pada tahun 2025 (Depkes RI 2012). Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009-2010, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan menurun dari 34,3 % menjadi 33,6 %, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%.

Minimnya dukungan keluarga dan suami membuat ibu sering kali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Serta dengan tidak adanya perangkat hukum yang memadai yang secara tegas mengatur tentang promosi dan pemasaran pengganti ASI (termasuk susu formula). Pemasaran susu formula yang agresif dan tidak tepat merupakan faktor terbesar yang membuat prosentasi ibu

menyusui menjadi semakin menurun. Padahal, berdasarkan riset yang sudah dibuktikan di seluruh dunia, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi hingga enam bulan, dan disempurnakan hingga umur dua tahun (SDKI, 2007).

Cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2011 sebesar 42,3% meningkat bila dibandingkan tahun 2010 yaitu 29,87% (Dinkes Bantul, 2012). Studi Pendahuluan yang dilakukan dengan melihat data sekunder yaitu data register medik terdapat 1120 bayi yang berusia 6-24 bulan pada bulan Mei 2013. Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Sedayu I adalah sebesar 68% dan Puskesmas Sedayu II sebesar 44,56 % pada Februari 2013.

Menurut penelitian yang dilakukan *Alma Ata Centre for Healthy and Food (ACHEAF)* banyak baduta yang diberikan makanan/minuman selain ASI sejak usia kurang dari 6 bulan, bahkan 5,41% diantaranya diperkenalkan dengan makanan/minuman selain ASI sejak berusia kurang dari satu bulan. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa upaya ibu menyusui untuk memberikan ASI kepada bayinya secara umum mendapat dukungan keluarga terutama suami sebesar 73,6% (ACHEAF, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI terlalu dini di Kecamatan Sedayu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI terlalu dini di Kecamatan Sedayu ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI terlalu dini di Kecamatan Sedayu

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI terlalu dini.
- b) Diketuinya hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI dengan pemberian MP-ASI terlalu dini.
- c) Diketuinya hubungan keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian MP-ASI terlalu dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai acuan untuk menambah wawasan responden tentang MP-ASI.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan perbandingan bagi peneliti lain terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI terlalu dini.

c. Bagi Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru bagi institusi untuk memberikan informasi khususnya yang berkaitan dengan ibu menyusui. Sehingga dapat menambah wawasan bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.

d. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan program KIA untuk menurunkan pemberian MP-ASI terlalu dini di wilayah kerja.

e. Bagi Dinas Kesehatan Bantul

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi khususnya tentang faktor-faktor pemberian MP-ASI dini yang kemudian bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam upaya menaikkan cakupan ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

1. Daulat Ginting dkk, (2012) penelitian tentang “Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional study*. Besar sampel sebanyak 100 orang ibu yang mempunyai bayi usia <6 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, paritas, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis selain perbedaan materi ada beberapa perbedaan yaitu populasi, sampel, metode teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan PPS (*Probability Proportional to Size*), dan tempat dilakukan di Kecamatan Sedayu. Sedangkan persamaannya terletak pada desain, rancangan penelitian, pengolahan data dan analisa data yang digunakan.
2. Lia Nurjanah (2009) penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data variabel dependen (pemberian MP-

ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan) dan variabel independen (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan pemberian MP-ASI, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan) menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang tercatat di posyandu yang terdapat di Desa Tanjung Sari dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan umur ibu, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis selain perbedaan materi ada beberapa perbedaan yaitu populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan tempat dilakukan di Kecamatan Sedayu. Sedangkan persamaannya adalah desain dan instrumen penelitian.

3. Mamnu'ah dkk (2006) penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ditentukannya Waktu Penyapihan di Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta".

Penelitian ini bersifat deskriptif non analitik. Teknik penentuan sampel menggunakan total populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan yang mempengaruhi waktu ditentukannya penyapihan adalah 52% kondisi spiritual ibu, 15% kondisi fisik ibu, jarak kehamilan 13%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis selain perbedaan materi yaitu teknik pengambilan sampel dan tempat

penelitian dilakukan di Kecamatan Sedayu. Sedangkan persamaannya adalah desain dan instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. 2007. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Diunduh dari : <http://eprints.undip.ac.id> 20 Juli 2013.
- Amirudin, R. 2006. *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif*. <http://ridwanamirudin.wordpress.com/2007/04/26/susu-formulamenghambat-pemberian-asi-eksklusif/>. (diakses tanggal 20 Juli 2013)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Daulat G., Nanan S., Hadyana S., 2012. Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran : Bandung
- Dinas Kesehatan Bantul. 2012. 20120725082404-narasi-profil-2012 dalam <https://docs.google.com/viewer?url=http://dinkes.bantulkab.go.id/documents/20120725082404-narasi-profil-2012.pdf> Selasa, 07 Mei 2013 Pukul 12.08 WIB
- Dinas Kesehatan Bantul. 2012. SDKI 2007. Diunduh dari www.dinkes.bantul.go.id
- | |
|---|
| <p>Hadi, H. dkk. 2013. <i>Analisis Tentang Perilaku dan Praktek Komsumsi/Diet pada Anak Dibawah</i></p> |
|---|
- Selasa 07 Mei 2013 Pukul 14.00 WIB
- 5 Tahun, Anak Sekolah, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Yogyakarta: ALMA ATA
- Hendri, J. 2009. "Metode Riset Kualitatif" - Artikel, Riset Pemasaran, Universitas Gunadharma, Jakarta
- Ida. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka , Kota Depok. THESIS. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. [http://makananpendampingasi\(mpsi\).bapelkesbatam.htm](http://makananpendampingasi(mpsi).bapelkesbatam.htm). (diakses tanggal 5 Mei 2013 Pukul 6.32 WIB)
- Kristiyansari, W.2009. *Asi Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Machfoedz, I. 2011a. *Bio Statistik*. Fitramaya : Yogyakarta
- Machfoedz, I. 2011b. *Metodologi Penelitian*. Fitramaya : Yogyakarta
- Mamnu'ah, Hastuti B., Widyawati. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ditentukannya Waktu Penyapihan di Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*
- Nurjanah, L.2009. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. SKRIPSI. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Notoadmodjo. 2007a. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoadmodjo. 2007b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Prabantini, D. 2010. *A to Z Makanan Pendamping ASI*. CV Andi: Yogyakarta
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka, Jakarta
- Soetjningsih. 2011. *Petunjuk ASI untuk Tenaga kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta
- Sudarti. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Nuhamedika, Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Statiska untuk Penelitian*. Alfa Beta, Bandung
- Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. CV Andi, Yogyakarta
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 450/MENKES/SK/IV/2004 Tentang pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Indonesia.
- Survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2009-2010

- Suyatno. 2003. Pengaruh Jangka Panjang Pemberian Makanan Pendamping ASI | Usia Dini Terhadap Pertumbuhan dan Kesakitan Anak. FKM UNDUK, Semarang.
- Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Visyara, I.N. 2011. Pengetahuan Ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kapupaten Semarang. Diunduh dari ejournal.dinkesjatengprov.go.id pada tanggal 21 Juli 2013.
- Widiyati, W. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini pada Anak yang Berkunjung di Poli Imunisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. SKRIPSI. FK UGM : Yogyakarta
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil*. CV Andi, Yogyakarta